

KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX.4 DENGAN TEKNIK PEMODELAN DI SMP NEGERI 1 SOLOK SELATAN

Nildawati¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta
E-mail: Nilda_wati@ymail.com

Abstract

This research aimed to describe student ability in writing short story consisted of theme aspects, message, plot, setting and the figure on the short stories which was written by student at the class IX.4. The type of research was a qualitative research. The object of this research was the entire students at the class IX.4 SMP Negeri Solok Selatan totally 24 people. From the data analysis can be summarized that: (1) in the theme aspect, 13 students had already able and 11 of them was still unable to develop the theme well with the average point 72,67% (more than enough), (2) in the message aspects, 13 students had already able and 11 of them was still unable to develop the message well with the average point 75,45% (more than enough), (3) in the plot aspects, 9 students had already able and 15 of them was still unable to develop the plot well with the average point 68,04% (more than enough), (4) in the setting aspects, 13 students had already able and 11 of them was still unable to develop the setting well with the average point 72,67% (more than enough), (5) in the characterization aspects, 17 students had already able and 8 of them was still unable to develop the character well with the average point 73,14% (more than enough). Based on the data analysis can be concluded that the student at the class IX.4 SMP Negeri Solok Selatan, overall they had already been able to write a short stories with the average point 69,04 (more than enough).

Key words: *ability of writing, short stories, modeling technique*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif bagi kehidupan manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah gagasan tentang berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami, maupun diangankan oleh seseorang yang dituangkan secara lisan ataupun tulisan. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial membuat kedudukan bahasa menjadi sangat penting dalam interaksi antarsesama manusia.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi dan konteks pemakaiannya sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan

mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca). Untuk menimbulkan kemampuan siswa berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis sudah dipelajari dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, namun hal ini tidak menjamin seseorang ahli dalam menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mengekspresikan pikiran, pendapat, dan gagasan seseorang kepada orang lain yang disalurkan melalui sebuah tulisan (Semi, 2003:4). Menulis merupakan kemampuan yang menuntut semua kreativitas dan pengetahuan. Tarigan (2005:21) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain

Kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan pengalaman. Dengan kata lain, menulis itu sebuah kegiatan yang diawali dengan proses berpikir yang sistematis untuk mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, bisa dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Dengan demikian, menjadi penulis yang baik tidak mudah. Keterampilan menulis membutuhkan keseriusan dan latihan. Menurut Nurgiyantoro (1994:10), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang

tidak ada ukurannya, tak ada satupun kesepakatan di antara para ahli. Walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan pendek sekali berkisar 500-an kata. Ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan atau bahkan ribuan kata.

Pada saat penulis melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Solok Selatan, penulis mengidentifikasi problematika keterampilan menulis cerpen di sekolah tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk langsung melakukan penelitian, karena SMP Negeri 1 Solok Selatan merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Muaralabuh. Posisi sekolah yang berlokasi di tengah pemukiman masyarakat sekitarnya membuat sekolah mudah diakses yang terjangkau bagi masyarakat, sehingga sekolah ini menjadi pilihan utama untuk bersekolah.

Ternyata sekolah unggul tidak menjadi jaminan terjadinya proses pembelajaran bahasa Indonesia yang optimal. Hal ini ditemukan penulis saat melaksanakan proses pembelajaran dan hasil wawancara dari guru-guru bahasa Indonesia lainnya tanggal 12 Maret 2012. Selain metode ceramah yang dipakai membuat siswa bosan, kendala lain ditemukan bahwa siswa juga tidak mampu mengimajinasikan isi dan bahasa cerpen,

sehingga hasil cerpen mereka sangat membosankan untuk dibaca. Untuk mengatasi hal itu, maka perludilakukan penelitian sebagai solusinya, sehingga pembelajaran menulis cerpen tidak lagi lagi membosankan, ditakuti dan dijauhi oleh para siswa. Untuk itu, penulis tertarik memilih judul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX.4 dengan menggunakan Teknik Pemodelan di SMP Negeri 1 Solok Selatan” .

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.4 menggunakan teknik pemodelan di SMP Negeri 1 Solok Selatan, dengan aspek tema, amanat, alur, latar, dan penokohan.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:11) penelitian kualitatif didefenisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dapat diamati.

Datadeskripsi bertujuan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan dengan cara menganalisis, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data yang terdiri dari aspek penokohan, tema, amanat, alur, dan latar yang terdapat dalam cerpen yang ditulis siswa kelas IX.4.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.4 SMP Negeri

1 Solok Selatan bertolak dari peristiwa yang pernah dialami dengan teknik pemodelan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara, (1) memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen, (2) mengumpulkan hasil cerpen yang ditulis siswa, (3) membaca tulisan siswa, dan (4) menandai dan mencatat aspek-aspek yang terkait masalah penelitian.

Teknik analisis data Setelah data terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menganalisis kemampuan siswa dalam aspek tema, amanat, alur, latar, dan penokohan berdasarkan cerpen yang ditulis siswa, (2) menginterpretasi hasil analisis data, dan (3) menyimpulkan hasil interpretasi data

Hasil dan Pembahasan

Teknik pemodelan dalam menulis cerpen kelas IX.4 SMP Negeri 1 Solok selatan, terjadi karena karakteristik anak didik yang sedang berkembang untuk melakukan peniruan atau imitasi. Selain itu, teknik ini merupakan teknik baru bagi siswa dalam menulis cerpen sehingga teknik ini sangat menarik.

Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Solok Selatan dalam menulis cerpen berdasarkan aspek tema, amanat, alur, latar, dan penokohan adalah 86,66 dan nilai terendah adalah 60,00. Perolehan nilai kemampuan menulis cerpen siswa pada setiap indikator adalah: (1) indikator tema dengan rata-rata 72,67 dengan

kategori kualifikasi lebih dari cukup. (2) Skor menulis cerpen pada indikator amanat dengan rata-rata 75,45 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. (3) Indikator alur dengan jumlah nilai 1.633,17 /24 dengan rata-rata 68,04 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. (4) Indikator latar pada cerpen yang ditulis siswa dengan rata-rata 72,67 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. (5) Indikator penokohan yang ditulis siswa dengan rata-rata 73,14 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. Nilai secara keseluruhan pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.4 dengan rata-rata 69,04 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup.

Siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Solok Selatan telah mampu menulis cerpen dengan teknik pemodelan dengan menggambarkan aspek tema, amanat, alur, latar, dan penokohan. Pada aspek latar, amanat, dan penokohan semua siswa sudah mampu menggambarkan dengan baik, namun pada aspek tema dan alur siswa kurang mampu menggambarannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa terhadap tema, dan alur serta siswa tidak mampu mengembangkan tema menjadi sebuah tulisan.

Informasi yang diberikan oleh guru bahasa SMP Negeri 1 Solok Selatan bahwa siswa kelas IX.4 selalu merasa bosan dan tidak bisa mengembangkan imajinasi atau idenya dalam menulis cerpen. Hal ini terjadi

karena teknik yang digunakan guru dalam menulis cerpen selalu dengan metode konvensional yang selalu terfokus pada teori. Praktek menulis cerpen yang diberikan hanya untuk tugas tanpa ada pembahasan hasil tugas siswa, sehingga siswa tidak mengetahui apakah cerpen yang mereka buat sudah menarik atau belum. Kurangnya informasi dan contoh-contoh cerpen yang baik juga menjadi kendala bagi siswa dalam menulis, karena untuk menghasilkan cerpen yang menarik perlu adanya cerpen pembanding yang sudah baik, sehingga siswa dapat mengetahui kekurangan cerpen yang ditulis.

Dengan demikian model pembelajaran yang penulis terapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam menyelesaikan pembelajaran menulis cerpen di sekolah ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Solok Selatan dengan teknik Pemodelan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pada aspek tema, 13 orang siswa sudah mampu dengan baik menggambarkan aspek tema dan 11 orang siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan tema dengan baik. Jumlah nilai pada aspek tema dengan nilai rata-rata 72,67 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, pada aspek amanat, 15 orang siswa sudah mampu dengan baik menggambarkan aspek

penokohan dan 9 orang siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan amanat. Jumlah nilai aspek amanat dengan nilai rata-rata 75,45 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, pada aspek alur, 9 orang siswa sudah mampu dengan baik menggambarkan aspek alur dan 15 orang siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan alur. Jumlah nilai aspek alur dengan nilai rata-rata 68,04 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, pada aspek latar, 13 orang siswa sudah mampu dengan baik menggambarkan aspek alur dan 11 orang siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan latar. Jumlah nilai aspek latar dengan nilai rata-rata 72,67 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. *Kelima*, aspek penokohan, 17 orang siswa sudah mampu dengan baik menggambarkan aspek penokohan dan 8 orang siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan penokohan. Jumlah nilai pada aspek penokohan dengan nilai rata-rata 73,14 dengan kategori kualifikasi lebih dari cukup. *Keenam*, secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas IX.4 SMP Negeri 1 Solok Selatan pada aspek tema, amanat, alur, latar, dan penokohan dengan nilai rata-rata 69,04 dapat dikategorikan pada kualifikasi lebih dari cukup.

Ucapan Trimakasih

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wa taala* yang selalu melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-

Nya. Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis. (2) Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku dekan FKIP UBH, dan dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan. (3) Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bantuan dan dorongan. (4) Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang telah memberi izin serta memberikan motivasi untuk mengikuti perkuliahan. (5) Kepala SMP Negeri 1 Solok Selatan yang telah berbesar hati memberi izin dan serta memberi motivasi untuk selalu mengikuti perkuliahan. (6) Ucapan terima kasih penulis kepada semua rekan-rekan dan sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan motivasi.

Daftar Pustaka

- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.

